

PERANAN PERPUSTAKAAN DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN INFORMASI PEMUSTAKA DI KOTA BATU

The Role of Libraries in Fulfilling Information Needs for Users in Batu City

I Made Eri Mulyana

Balai Besar Pelatihan Peternakan Batu
Jalan Songgoriti No. 24, Songgokerto, Kec. Batu, Kota Batu, Jawa Timur 65312
Telp. (0341) 591302, Faks. (0341) 591302,
E-mail: perpustakaan.bbpp.batu@gmail.com

Diajukan: 24 Oktober 2022; Diterima: 8 Mei 2023

ABSTRAK

Tantangan perpustakaan sebagai pusat informasi adalah menyediakan informasi yang berkualitas bagi pemustaka. Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan deskriptif menggunakan metode survei. Responden adalah masyarakat Kota Batu yang memanfaatkan kegiatan car free day, berkunjung ke perpustakaan Kota Batu, serta berwisata ke alun-alun Kota Batu berjumlah 150 orang. Hasil kajian menunjukkan perpustakaan masih dijadikan sumber informasi terpercaya masyarakat Kota Batu dalam memenuhi kebutuhan informasinya. Informasi yang dibutuhkan sebagian besar adalah topik berita terkini, kuliner, dan traveling yang diperoleh melalui google, media sosial dan perpustakaan. Masyarakat Kota Batu mendapatkan informasi untuk hiburan dan menyelesaikan tugas pendidikan.

Kata kunci: Peranan perpustakaan, kebutuhan informasi, pemanfaatan informasi

ABSTRACT

The challenge of library as information center in fulfilling information needs of its users is to provide qualified information. The study was conducted through descriptive approach using survey method. Respondents were Batu City residents who was met at car free day activity, visited the Library of Batu City, and traveled to the Batu City town square with total of 150. Result of the study showed that library was still trusted as a trusted information source for the resident of Batu City in fulfilling their information needs. The information needed was mostly about current news, culinary, and traveling which was obtained through Google, social media, and library. Resident of Batu City obtained the information for entertainment and educational purpose.

Keywords: Role of Library, information needs, use of information

PENDAHULUAN

Informasi menjadi hal yang tidak dapat dipisahkan dari kebutuhan hidup manusia. Setiap pembahasan terkait dengan informasi pasti merujuk kepada pemustaka dan penyedia informasi. Penyedia informasi akurat yang dikenal adalah perpustakaan. Sesuai dengan Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, disebutkan bahwa perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa.

Perpustakaan memiliki koleksi karya cetak berupa buku, jurnal, majalah, dan koran, sedangkan koleksi elektronik berupa *e-book*, jurnal *online*, surat kabar dan majalah *online*, serta audiovisual. Setiap perpustakaan memiliki jumlah maupun judul koleksi yang berbeda. Meskipun jumlah koleksi yang banyak, perpustakaan tidak akan mampu memenuhi semua kebutuhan informasi pemustaka. Maka dari itu, perpustakaan perlu menjalin kerjasama dengan perpustakaan lainnya, dengan harapan informasi yang tersedia dapat memenuhi semua kebutuhan pemustakanya (Arma dan Nelisa, 2013).

Pemustaka membutuhkan informasi karena ada dorongan kebutuhan dalam dirinya. Kesadaran akan pengetahuan yang masih kurang menimbulkan keinginan untuk memenuhi kebutuhan tersebut melalui informasi yang tersedia. Kebutuhan informasi didorong oleh aktivitas pekerja, disiplin/lapangan/area ketertarikan, ketersediaan fasilitas, posisi hierarki seorang individu, dan faktor motivasi terhadap kebutuhan informasi. Selain itu informasi dibutuhkan untuk membuat keputusan,

mencari ide baru, menjustifikasi agar sesuatu menjadi benar, membuat kontribusi yang profesional, membangun prioritas dalam penemuan, dan sebagainya (Devadason dan Lingam, 1996).

Lima faktor yang memengaruhi kebutuhan informasi bagi pengguna menurut Nicholas (2000) adalah jenis pekerjaan, personalitas, waktu, akses, dan sumber daya teknologi yang digunakan untuk mencari informasi. Personalitas yaitu aspek psikologi dari pencari informasi yang meliputi ketepatan, ketekunan mencari informasi, pencarian secara sistematis, motivasi dan kemauan menerima informasi dari teman, kolega dan atasan, sedangkan akses adalah menelusur informasi secara internal (di dalam organisasi) atau eksternal (di luar organisasi).

Menurut Leckie *et al.* (1996), kebutuhan informasi memiliki enam karakteristik yang mencerminkan bentuk dari kebutuhan informasi tersebut. Karakteristik tersebut adalah (1) demografis seseorang, seperti tingkat pendidikan atau usia; (2) konteks, yaitu kebutuhan khusus, kebutuhan internal atau eksternal; (3) frekuensi, terkait dengan apakah kebutuhan informasi itu berulang atau baru; (4) kemungkinan, misalnya apakah kebutuhan informasi tersebut dapat diramalkan atau tidak terduga; (5) kepentingan, misalnya kebutuhan informasi dilihat dari tingkat urgensinya; dan (6) kerumitan, yaitu kebutuhan informasi tersebut mudah atau sulit untuk dipecahkan.

Pengguna informasi merupakan orang yang membutuhkan informasi baik yang bersifat ilmiah ataupun non-ilmiah (Tawaf dan Alimin, 2012). Sankarto dan Permana (2008) menyebutkan bahwa pengguna informasi adalah pihak yang menggunakan atau menerima informasi. Pengguna informasi menentukan kualitas informasi yang diterima, menyampaikan bagaimana dan apa kebutuhan informasinya. Sementara penyedia informasi harus bekerja sama dengan pengguna informasi dalam penentuan kebutuhan informasi dan sumber informasi lainnya untuk memberikan informasi yang berkualitas.

Jenis pengguna informasi menurut Djatin (1996) adalah mahasiswa, mahasiswa pascasarjana, dokter tenaga medis, dosen dan peneliti, pengamat bidang-bidang khusus, masyarakat umum, industri dan pemasarannya. Jenis pengguna informasi di Kota Batu, Jawa Timur beragam dan informasi yang dibutuhkan bervariasi. Saat ini informasi mudah didapatkan, namun tidak semuanya berkualitas. Hal ini menjadi tantangan bagi perpustakaan sebagai pusat informasi untuk dapat

memenuhi kebutuhan informasi pemustaka yang berkualitas.

Kota Batu yang terkenal dengan daerah wisata dan pertaniannya menjadi tantangan perpustakaan untuk dapat menyediakan informasi dengan topik tersebut. Wisatawan dengan kebutuhan informasi terkait dengan pariwisata yang dimiliki Kota Batu memanfaatkan layanan perpustakaan umum terdekat baik perpustakaan umum daerah, kecamatan, desa/kelurahan, serta taman bacaan. Jumlah perpustakaan umum di Kota Batu mencapai 28 perpustakaan. Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu menyediakan lebih dari 27.000 koleksi buku mulai dari fiksi, nonfiksi, ilmu pengetahuan, agama, filsafat, hingga buku bacaan anak-anak. Perpustakaan umum tingkat kecamatan berjumlah 3 perpustakaan, sedangkan desa/kelurahan berjumlah 24 perpustakaan. Jumlah perpustakaan sekolah di Kota Batu mencapai 135 perpustakaan. Jumlah perpustakaan Sekolah Dasar sebanyak 92 perpustakaan, Perpustakaan Sekolah Menengah Pertama sebanyak 31 perpustakaan, dan Perpustakaan SMA/SMK sebanyak 12 perpustakaan. Perpustakaan perguruan tinggi di Kota Batu berjumlah 3 perpustakaan, perpustakaan khusus berjumlah 3 perpustakaan dan ada beberapa taman bacaan yang juga sebagai sumber informasi di Kota Batu. (<https://portal.data.batukota.go.id/id/dataset/jumlah-perpustakaan-sekolah-umum>).

Pemustaka yang membutuhkan informasi dalam bidang pertanian dan peternakan memanfaatkan layanan perpustakaan umum dan perpustakaan khusus yang ada di Kota Batu. Perpustakaan Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika (BPSI Jestro) menyediakan informasi terkait dengan tanaman jeruk dan buah subtropika yang dibutuhkan oleh pemustaka serta lahan percontohan dalam penerapan informasi tersebut. Perpustakaan Balai Besar Pelatihan Peternakan Batu (BBPP Batu) menyediakan informasi peternakan (ruminansia besar dan kecil) dari hulu sampai hilir serta kandang percontohan dalam penerapannya. Perpustakaan Masjid An Nuur adalah perpustakaan di tempat ibadah sehingga informasi yang dominan dilayankan tentang keagamaan.

Keberadaan berbagai jenis perpustakaan tersebut di Kota Batu diharapkan dapat menjalankan peranannya dengan optimal, utamanya dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Oleh karena itu, perlu kajian untuk mengetahui bagaimana peranan perpustakaan sebagai pusat informasi. Kajian ini bertujuan untuk mengetahui (1) topik informasi yang dibutuhkan masyarakat Kota

Batu, (2) tujuan mendapatkan informasi, (3) darimana informasi diperoleh, dan (4) peranan perpustakaan yang masih dipercaya dalam memenuhi kebutuhan informasi masyarakat Kota Batu. Hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam pengambilan keputusan pengembangan perpustakaan agar tetap menjadi sumber informasi yang terpercaya di Kota Batu.

METODE KAJIAN

Pengkajian dirancang sebagai penelitian deskriptif untuk meneliti suatu keadaan atau kondisi yang sedang berlangsung. Pengkajian menggunakan metode survei. Data dikumpulkan pada bulan Juni-Agustus 2022 dengan menyebarkan kuesioner ke masyarakat Kota Batu yang memanfaatkan kegiatan *car free day*, masyarakat yang berkunjung ke perpustakaan Kota Batu, serta masyarakat yang berwisata ke alun-alun Kota Batu.

Populasi pengkajian adalah masyarakat di Kota Batu. Sampel berjumlah 150 orang yang mengisi secara lengkap kuesioner. Variabel yang dikaji adalah karakteristik responden, topik informasi yang dibutuhkan, sumber informasi, dan tujuan mendapatkan informasi. Data yang dikumpulkan dianalisis secara deskriptif, yaitu dengan menguraikan data dan disusun ke dalam tabel. Setelah dihitung berdasarkan jumlah dan persentase, data dianalisis dan diinterpretasikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam pengkajian ini meliputi umur, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan terakhir, jumlah kunjungan ke perpustakaan dalam satu tahun, dan jumlah buku yang dibaca dalam satu tahun. Dari hasil pengkajian terlihat bahwa umur responden bervariasi antara 14 tahun sampai dengan 50 tahun. Lebih dari separuh responden (53,33%) berumur 26-35 tahun, sedangkan sebagian kecil berumur 14-25 tahun (24,00%), dan responden yang berumur 36-50 tahun sebanyak 22,67%. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada dalam usia produktif dan usia pendidikan. Umur berpengaruh terhadap motivasi dan produktivitas seseorang dalam bekerja (Pitoyo *et al.* 2013). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Kav dalam Deanawa (2016) yang menunjukkan bahwa masyarakat dengan kategori usia muda lebih aktif dalam melakukan pencarian

informasi dibandingkan dengan masyarakat dengan kategori usia tua.

Responden dengan jenis kelamin perempuan lebih dominan daripada laki-laki. Responden perempuan mencapai 58,00% dan sisanya 42,00% berjenis kelamin laki-laki (Tabel 1). Kondisi ini memperlihatkan bahwa pemanfaatan fasilitas masyarakat dan penggunaan *leisure time* untuk rekreasi lebih banyak diminati oleh perempuan. Tannen dalam Nicholas (2000) menyatakan bahwa perempuan akan lebih aktif dalam melakukan pencarian informasi dibandingkan dengan laki-laki.

Pengguna informasi dari kategori pelajar atau masih menempuh pendidikan di sekolah/perguruan tinggi

Tabel 1. Karakteristik responden.

Karakteristik responden	Frekuensi	%
Umur (tahun)		
<14	0	0,00
14-25	36	24,00
26-35	80	53,33
36-50	34	22,67
>50	0	0,00
Jenis kelamin		
Laki-laki	63	42,00
Perempuan	87	58,00
Pekerjaan		
Pelajar	30	20,00
Mahasiswa	57	38,00
Wiraswasta	33	22,00
PNS	18	12,00
IRT	12	8,00
Pendidikan terakhir		
<=SD	0	0,00
SMP	7	4,67
SMA/SMK	51	34,00
D1/D2/D3	23	15,33
S1/D4	67	44,67
S2	2	1,33
S3	0	0,00
Jumlah kunjungan ke perpustakaan dalam satu tahun		
<13 kali	74	49,33
13-24	58	38,67
25-36	18	12,00
37-48	0	0,00
>48	0	0,00
Jumlah buku dibaca dalam satu tahun		
<13 buku	6	4,00
13-24	124	82,67
25-36	16	10,67
37-48	4	2,67
>48	0	0,00

mencapai 58,00% dengan rincian 20,00% adalah pelajar dan 38,00% adalah mahasiswa. Responden lainnya bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 22,00%, pegawai negeri sipil (PNS) 12,00% dan ibu rumah tangga 8%.

Responden dengan pendidikan tertinggi adalah S2/ Magister sebanyak 1,33%. Pendidikan terakhir yang paling banyak adalah S1/D4 (44,67%), kemudian SMA/ SMK (34,00%), D1/D2/D3 (15,33%), dan SMP (4,67%). Menurut Nadler (1988) bahwa pendidikan merupakan proses pembelajaran yang dipersiapkan oleh manusia untuk suatu pekerjaan di masa yang akan datang. Dalam masa persiapan tersebut, orang membutuhkan banyak informasi untuk mengasah keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki agar menjadi mahir di bidangnya. Lebih lanjut Hasibuan (1991) menyatakan bahwa pendidikan merupakan indikator yang mencerminkan kemampuan seseorang untuk dapat menyelesaikan suatu pekerjaan dan sebanding dengan kebutuhan informasi.

Jumlah kunjungan ke perpustakaan dalam satu tahun menandakan bahwa perpustakaan masih dimanfaatkan dalam memperoleh informasi sebagai salah satu sumber informasi yang berkualitas (Nasution, 2020). Hampir separuh dari responden (49,33%) berkunjung ke perpustakaan dalam satu tahun kurang dari 13 kali. Sebesar 38,67% responden berkunjung ke perpustakaan 13-24 kali dalam setahun, dan responden yang berkunjung ke perpustakaan 25-36 kali dalam setahun sebanyak 12,00%.

Sebanyak 82,67% responden menyatakan buku yang dibaca dalam satu tahun berkisar 13-24. Responden yang menyatakan 25-36 buku dibaca dalam satu tahun sebanyak 10,67%, responden dengan jumlah buku dibaca kurang dari 13 buku sebanyak 4,00%, dan responden yang membaca 37-48 buku dalam satu tahun sebanyak 2,67%.

Kebutuhan Informasi

Masyarakat membutuhkan informasi yang beragam. Kajian yang dilakukan Wilson (1997) dalam hal perilaku informasi menunjukkan bahwa informasi merupakan kebutuhan bagi setiap individu untuk menjawab situasi ketidakpastian yang dihadapi oleh individu tersebut. Oleh karena itu, tidak semua individu membutuhkan informasi yang sama pada saat itu. Data pada Tabel 2 menunjukkan topik informasi yang dibutuhkan responden sangat beragam. Hal ini sejalan dengan hasil kajian Wilson (1997).

Hasil kajian menunjukkan lima topik informasi yang paling diminati oleh masyarakat adalah berita 18,00%, kuliner 14,00%, traveling 12,00%, investasi 8,00%, dan pertanian 8,00%. Selanjutnya informasi terkait program diskon 7,33%, hiburan 6,00%, hobi 5,33%, bisnis 4,67%, peternakan 2,67%, otomotif 2,67%, UMKM 1,33%, jual-beli tanah 1,33%, dan komputer 1,33%. Informasi yang paling sedikit dibutuhkan responden adalah kredit, statistik, filsafat, sejarah, agama, mesin, kedokteran, puisi, arsitektur, kimia, dan kesehatan masing-masing 0,67%. Guha dalam Syaffril (2004) menyatakan bahwa berdasarkan empat jenis kebutuhan terhadap informasi yaitu *current need approach*, *everyday need approach*, *exhaustic need approach*, dan *catching-up need approach*, membuat perbedaan situasi bagi setiap orang dan perbedaan kebutuhan informasi dari orang-orang tersebut.

Sumber Informasi

Sumber informasi yang dapat diakses saat ini begitu banyak. Masyarakat Kota Batu dalam memenuhi kebutuhan informasi sebagian besar mengakses melalui

Tabel 2. Kebutuhan informasi responden.

Topik informasi	Frekuensi	%
Berita	27	18,00
Kuliner	21	14,00
Traveling	18	12,00
Investasi	12	8,00
Pertanian	12	8,00
Diskon	11	7,33
Hiburan	9	6,00
Hobi	8	5,33
Bisnis	7	4,67
Otomotif	4	2,67
Peternakan	4	2,67
Komputer	2	1,33
Tanah	2	1,33
UMKM	2	1,33
Agama	1	0,67
Arsitektur	1	0,67
Filsafat	1	0,67
Kedokteran	1	0,67
Kesehatan	1	0,67
Kimia	1	0,67
Kredit	1	0,67
Mesin	1	0,67
Puisi	1	0,67
Sejarah	1	0,67
Statistik	1	0,67

Google (48,00%), media sosial (27,33%), perpustakaan (21,33%), dan teman (3,33%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Kustanti *et al.* (2020) bahwa akses penggunaan media sosial sangat tinggi karena digemari masyarakat. Purwatiningsih (2017) menyatakan bahwa masyarakat menggunakan internet dengan durasi tinggi untuk mengakses informasi.

Seperti yang dikemukakan oleh Nicholas (2000) bahwa ada beberapa hambatan yang dapat memengaruhi orang dalam memenuhi kebutuhan informasi, yaitu waktu, jarak akses informasi, keahlian dalam mengakses informasi, biaya akses informasi, dan *information overload*. Dari hambatan tersebut individu akan memperhitungkan segala aspeknya dalam memenuhi kebutuhan informasi. Pilihannya adalah yang paling menguntungkan dalam hal waktu, jarak, biaya akses, keahlian dari yang membutuhkan dan yang mengakses. Pada saat ini, Google menjadi pilihan pertama untuk melakukan akses informasi karena lebih cepat, lebih mudah, dan banyak diketahui oleh masyarakat, sedangkan media sosial dengan banyaknya jenis dan pengguna, informasi yang *ter-update* akan tersebar lebih cepat. Perpustakaan menjadi pilihan jika jaraknya dekat dan dapat diakses pada saat dibutuhkan. Hal ini karena tidak semua informasi yang dibutuhkan tersedia di perpustakaan dalam bentuk digital dan dapat diakses secara *online*.

Tujuan Mendapatkan Informasi

Masyarakat mencari informasi sesuai dengan topik yang diinginkan karena mempunyai tujuan. Tujuan masyarakat Kota Batu mendapatkan informasi sebagian besar adalah untuk hiburan (44,67%), menyelesaikan tugas pendidikan (34,00%), aplikasi atau penerapan langsung dalam aktivitas yang ditekuni (8,67%), menulis (2,66%), dan lainnya (10,00%). Hal ini karena Kota Batu merupakan daerah tujuan wisata. Tujuan masyarakat Kota Batu

Tabel 3. Sumber Informasi

Sumber informasi	Frekuensi	%
Google	72	48,00
Media Sosial	41	27,34
Perpustakaan	32	21,33
Teman	5	3,33

Tabel 4. Tujuan mendapatkan informasi

Tujuan mendapatkan informasi	Frekuensi	%
Hiburan	67	44,67
Tugas pendidikan	51	34,00
Aplikasi	13	8,67
Menulis	04	2,67
Lainnya	15	10,00

mendapatkan informasi adalah untuk hiburan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Fadhilah dan Nelisa (2014) bahwa sebagian besar orang membutuhkan bahan pustaka untuk hiburan.

Nicholas (2000) menyatakan bahwa fungsi utama dari suatu informasi akan berbeda-beda sesuai dengan peran dan profesi dari individu tersebut. Pada dasarnya seseorang membutuhkan informasi untuk lima fungsi yang luas. Dengan mengidentifikasi lima fungsi tersebut akan menunjukkan tujuan seseorang dalam mencari suatu informasi. Seperti hasil penelitian Husna (2021) yang menunjukkan bahwa informasi tidak hanya diperoleh dari buku, tetapi dengan membaca komentar di media sosial, seseorang juga bisa memperoleh informasi dan hiburan.

KESIMPULAN

Pemustaka di Kota Batu sebagian besar didominasi oleh masyarakat berumur 26-35 tahun, berjenis kelamin perempuan, dengan pekerjaan sebagai mahasiswa, dan tingkat pendidikan formal sarjana atau setara (S1/D4). Masyarakat pada umumnya berkunjung ke perpustakaan kurang dari 13 kali dalam satu tahun dan rata-rata jumlah buku yang dibaca dalam setahun sebanyak 13-24 buku.

Informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat Kota Batu sangat beragam, tetapi sebagian besar membutuhkan informasi dengan topik berita terkini, kuliner, dan traveling. Tujuan masyarakat Kota Batu mendapatkan informasi adalah untuk hiburan dan menyelesaikan tugas pendidikan. Informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat Kota Batu sebagian besar diperoleh dari mengakses Google, media sosial dan perpustakaan. Perpustakaan masih dipercaya sebagai sumber informasi terpercaya masyarakat Kota Batu dalam memenuhi kebutuhannya.

SARAN

Perkembangan teknologi memudahkan masyarakat dalam mendapatkan informasi. Ini menjadi tantangan bagi perpustakaan dalam bersaing untuk tetap mempertahankan kepercayaan masyarakat sebagai sumber informasi yang terpercaya. Oleh karena itu, perlu dilakukan promosi dan sosialisasi yang unik agar masyarakat lebih tertarik untuk memanfaatkan perpustakaan di Kota Batu. Selain itu perlu dilakukan berbagai upaya mendekatkan perpustakaan kepada masyarakat melalui layanan *online* agar perpustakaan dapat dimanfaatkan lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arma, M.A. & Nelisa, M. (2013). Perilaku pencarian informasi pemustaka. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, 1(2), 16-23.
- Deanawa, N.A. (2016). Skripsi: Analisis kebutuhan informasi (*information need assessment*) Lansia di Kota Surabaya. *Journal UNAIR*. <https://doi.org/http://repository.unair.ac.id/55068/19/full%20text-min.pdf>
- Devadason, F.J. and Lingam, P.P. (1996). A methodology for the identification of information needs of users. *62nd IFLA General Conference - Conference Proceedings - August 25-31, 1996*. Den Haag: Belanda.
- Djatin, J. (1996). *Penelusuran literatur*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Fadhilah, R. & Nelisa, M. (2014). Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka di Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, 3(1), 104-111. Seri B.
- Hasibuan, M.S.P. (1991). *MSDM. Dasar dan Kunci Keberhasilan*. Jakarta: CV. Haji.
<https://portal.data.batukota.go.id/id/dataset/jumlah-perpustakaan-sekolah-umum>.
- Husna, A.N. (2021). *Membaca komentar di media sosial sebagai hiburan*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Kustanti, E., Rusmana, A. & Hadisiwi, P. (2020). Penggunaan media informasi oleh penyuluh pertanian balai pengkajian teknologi pertanian. *Jurnal Perpustakaan Pertanian*, 29(2), 51-63.
- Leckie, G.J; Pettigrew, K.E & Sylvain, C. (1996). Modelling the information seeking of professional: a general model derived from research on engineers, health care professionals, and lawyers". *Library Quarterly*, 66(2), 161-193.
- Nasution, R.Q.A. (2020). *Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya jumlah kunjungan pengguna ke Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Langkat. Sumatera Utara*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Nicholas, D. (2000). *Assessing Information Needs: Tools, Techniques and Concepts for the Internet Age*. London: ASLIB.
- Pitoyo, Kiswanto, A.J.E., Rahmat, P.N. & Fauziah, S. (2013). *Menjadi produktif di usia produktif*. Jakarta: Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan BKKBN.
- Purwatiningsih, N.A. (2017). *Pemanfaatan internet dalam meningkatkan kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Cianjur*. Tesis. Bogor: Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor. Bogor: IPB.
- Republik Indonesia. (2007). *Undang-undang No. 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Sankarto, B.S. & Permana, M. (2008). *Identifikasi kebutuhan informasi melalui teknik pengamatan, wawancara, dan angket*. pfi3pdata.litbang.deptan.go.id/laporan/one/26/file.
- Syaffril, M. (2004). *Perilaku pencari informasi melalui koleksi surat kabar untuk memenuhi kebutuhan informasi: studi deskriptif tentang perilaku pencarian informasi melalui koleksi surat kabar untuk memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa di Perpustakaan UNISBA*. Bandung: Universitas Islam Bandung.
- Tawaf & Alimin, K. (2012). Kebutuhan informasi manusia: sebuah pendekatan kepastakaan. *Jurnal Kutub Khannah*, 15(1), 50-59. <http://dx.doi.org/10.24014/kutubkhanah.v15i1.249>.
- Wilson, T. D. (1997). Information Behaviour: An Interdisciplinary Perspective. *Information Processing and Management*, 33(4), 551-572. diakses pada informationr.net/tdw/publ/infbehav/cont.html